

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan pada era globalisasi ini semakin ketat dan membuka peluang sekaligus tantangan dalam dunia bisnis, sehingga banyak perusahaan berlomba-lomba untuk mencapai keberhasilan (Budiyanto, 2021). Perusahaan yang merupakan tempat terjadinya kegiatan produksi, baik barang dan jasa, atau bisa disebut sebagai sebuah lembaga dalam bentuk organisasi yang dioperasikan dengan tujuan untuk menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat dengan motif atau insentif keuntungan. Perusahaan mempunyai peran penting dalam memajukan perekonomian Indonesia. Salah satu perusahaan yang sangat berpengaruh dalam pergerakan perekonomian Indonesia yaitu perusahaan perbankan. Bank merupakan salah satu penggerak perekonomian, keberadaannya berdampak besar bagi perkembangan suatu negara, termasuk di Indonesia (Padli & Diana, 2019).

Perusahaan perbankan memiliki peran utama sebagai pelaku penghimpun atau penyalur dana yang menjadi salah satu faktor penggerak perekonomian di Indonesia, salah satu dari perusahaan perbankan yang berdampak besar bagi perekonomian dan juga banyak diminati oleh masyarakat Indonesia yaitu perbankan syariah. Saat ini industri perbankan syariah di Indonesia mulai berkembang dengan pesat dan merata di tengah-tengah banyaknya bank konvensional yang ada, salah satu faktor

utama yaitu Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia dengan mayoritas penduduk yang beragama Islam ini menjadikan Indonesia sebagai pasar yang potensial dalam pengembangan keuangan syariah (Sa'diyah, 2019). Berbeda dengan bank konvensional, hadirnya bank syariah menjadi daya tarik sendiri bagi masyarakat Indonesia, terlebih bagi umat muslim yang menginginkan adanya penerapan prinsip syariah dalam industri perbankan dari segi investasi maupun dalam penawaran produk keuangan (Padli & Diana, 2019). Menurut laman dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) karakteristik sistem perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan.

Pada era globalisasi dengan persaingan yang semakin ketat justru ekonomi dan keuangan syariah terbukti memiliki resiliensi yang baik. Industri perbankan syariah mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Pada tahun 2018 Aset keuangan syariah Indonesia mampu tumbuh 13,97% (yoy) menjadi Rp1.287,65 triliun dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp1.129,77 triliun sedangkan perbankan syariah dengan porsi sebesar 38,03% dari total aset keuangan syariah mampu tumbuh positif dengan laju 12,57% (yoy). Lalu pada tahun

2019 Aset keuangan syariah Indonesia mampu tumbuh 14,01% (yoy) menjadi Rp1.468,07 triliun dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp1.287,65 triliun sedangkan perbankan syariah dengan porsi sebesar 36,67% dari total aset keuangan syariah mampu tumbuh positif dengan laju 9,93% (yoy). Dan pada tahun 2020 aset keuangan syariah Indonesia mampu tumbuh 22,71% (yoy) menjadi Rp1.801,40 triliun meningkat dari tahun sebelumnya 2019 sebesar Rp1.468,07 triliun, sedangkan untuk perbankan syariah sendiri pada tahun 2020 menunjukkan tren perkembangan positif 9,22% (yoy) atau Rp 545,39 triliun. Dari kenaikan aset tersebut membuktikan bahwa perusahaan perbankan syariah mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Sama halnya seperti perusahaan pada umumnya, pendirian perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan atau laba semaksimal mungkin serta meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan dan pemegang saham (Sintyana & Artini, 2018). Adanya lonjakan pada perusahaan di era globalisasi ini maka persaingan antar perusahaan di dunia bisnis juga semakin ketat, sehingga untuk menjaga kepercayaan para stakeholder perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Nandita & Kusumawati, (2018) Nilai perusahaan merupakan salah satu cerminan mengenai keadaan perusahaan, dimana nilai perusahaan yang tinggi akan dipandang baik oleh investor karena memiliki kinerja perusahaan yang bagus sehingga dapat meningkatkan penilaian terhadap perusahaan. Menurut Chasanah, (2019) Nilai

perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham jika peningkatan tersebut ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Harga saham yang tinggi akan menyebabkan nilai perusahaan juga tinggi, serta dapat meningkatkan kepercayaan pasar, baik pada kinerja perusahaan saat ini maupun pada prospek perusahaan di masa depan Lumoly, Murni, dan Untu (2018). Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki (Chasanah, 2019). Dengan kata lain nilai perusahaan dapat mencerminkan besarnya harga jual atau aset perusahaan tersebut jika sewaktu-waktu akan dijual. Jadi semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin sejahtera perusahaan tersebut dan juga menyebabkan besarnya kemakmuran yang akan diperoleh oleh pemilik saham, sebaliknya semakin tinggi harga sahamnya maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan sangat penting bagi nama baik atau citra perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Siregar & Dalimunthe, 2019). Nilai perusahaan sendiri pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak sekali faktor sehingga penting untuk mengeksplorasi semua kemungkinan faktor yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini

menggunakan empat faktor yaitu profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kinerja *maqashid syariah index*.

Faktor pertama dalam penelitian ini yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu faktor utama yang diperhatikan oleh investor sebelum berinvestasi di perusahaan. Jika profitabilitas perusahaan tinggi, diharapkan bahwa pengembalian keuntungan atas investasi bisa maksimal dan meningkatkan nilai perusahaan (Siregar & Dalimunthe, 2019). Sedangkan menurut Yanti & Damayanti, (2019), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Jadi profitabilitas merupakan hasil dari keuntungan yang di dapatkan oleh perusahaan pada periode tertentu. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi juga nilai perusahaannya, hal tersebut sesuai dengan Penelitian (Siregar & Dalimunthe, 2019). yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Sintyana & Artini, 2018) serta (Nandita & Kusumawati, 2018) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Lumentut dan Mangantar (2019), Damayanti (2018), serta Padli & Diana, (2019) yang menyatakan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Pasaribu & Tobing (2017), Rudangga & Sudiarta (2016) serta Hirdinis (2019) menyatakan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan.

Faktor kedua dalam penelitian ini yaitu struktur modal, struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang dan modal sendiri. Menurut Pasaribu dan Tobin (2017) struktur modal ialah proporsi maupun perbandingan dalam memenuhi kebutuhan belanja perusahaan, dengan menentukan apakah akan menggunakan utang, ekuitas atau dengan menerbitkan saham. Jika dalam menentukan modal perusahaannya tepat, maka akan menghasilkan struktur modal yang optimal yang dapat menyesuaikan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham, dan akan mendatangkan keuntungan yang maksimal yang dapat berpengaruh baik pada nilai perusahaan. Hasil Penelitian terdahulu menurut Romadhonah, Sholikin & Sari (2019) dan penelitian Yanti dan Darmayanti (2019) serta Dahar, Yanti & Rahmi (2019) menyatakan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Siregar, Dalimunthe & Trijunianto (2019), Dewi dan Badrja (2017), serta Lubis, Sinaga & Sasongko (2017) menyatakan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Temuan berbeda dikemukakan oleh Lumentut & Mangantar (2019) serta penelitian Chasanah (2019) dan Jayanti (2018) yang menyatakan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan karena ukuran perusahaan merupakan

cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan (Chasanah, 2019). Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga akan mempengaruhi perusahaan dalam kemudahan perolehan dana dari investor atau pasar modal, sehingga ukuran perusahaan harus di perhatikan dalam proses pendirian sebuah perusahaan karena dapat berdampak bagi nilai perusahaan. Dari Hasil Penelitian Siregar, Dalimunthe & Trijunianto (2019) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang sama dari temuan Nandita, Kusumawati (2018) serta Romadhonah, Solikin dan Sari (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan temuan Lumentut dan Mangantar (2019), penelitian Lumoly, Murni, dan Untu (2018) serta Chasanah (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan lain yaitu dari penelitian Sintyana dan Artini (2018), Indriyani (2017) serta Romadhonah, Solikin dan Sari (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat atau terakhir dalam penelitian ini yaitu kinerja *maqashid syariah index*. Pada industri perbankan syariah kinerja perusahaannya diukur menggunakan aspek syariah dimana pengukuran

aspek ini berdasarkan prinsip dan tujuan islam yang di sebut *index maqashid syariah*. *Maqashid syariah* sendiri terdiri dari dua kata, yaitu *maqashid* dan *syariah*. *Maqashid* ialah bentuk jamak dari *maqshud* yang berarti kesengajaan atau tujuan, dan *syariah* yang artinya jalan menuju air atau menuju sumber kehidupan. Tujuan dari *maqashid syariah* bukan hanya fokus terhadap kesejahteraan pihak internal saja tetapi juga terhadap pihak eksternal termasuk masyarakat luas. Pengukuran *Maqashid Syariah Index* dijadikan sebagai informasi tambahan yang mendukung informasi keuangan, statistik yang menunjukkan arah positif dimana semakin tinggi nilai *Maqashid Syariah Index* maka nilai perusahaan juga semakin tinggi. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa kinerja *maqashid syariah index* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian Lindayani (2017), Damayanti (2018) serta Dewi (2018) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan melalui *maqashad syariah index* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan namun hasil lain dari penelitian Padli, Diana dan Afifudin(2019), Fitriyah dkk (2016) serta Rohmah, Askandar & Malihak (2019) yang menyatakan bahwa kinerja *maqashid syariah index* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang merujuk kepada penelitian Rohmah, Iskandar dan Malihak (2019) yang meneliti Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja *Maqashid Syariah Index* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Tahun 2013-2017). Terdapat perbedaan dari penelitian dahulu

dengan yang sekarang yaitu adanya penambahan variabel independen yaitu profitabilitas dan struktur modal. Rohmah et al., (2019) menyarankan untuk menambah variabel yang lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, maka dari itu peneliti menambahkan dua variabel independen yaitu profitabilitas dan struktur modal yang merupakan faktor penting dan juga merupakan variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan (Chasanah, 2019). Perbedaan lainnya dari penelitian terdahulu yaitu mengenai kurun waktu atau periode tahun datanya dimana penelitian dahulu menggunakan periode 2013-2017, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2020. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten atau berbeda-beda, maka peneliti ingin meneliti kembali apakah profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kinerja maqashid syariah mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian akan dihasilkan kontribusi yang nyata untuk membuktikan apakah terjadi penguatan konsistensi terhadap hasil yang sudah terjadi selama ini atau sebaliknya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah struktur modal mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

3. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kinerja *maqashid syariah index* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya pembatasan masalah agar penelitian ini dapat lebih terfokus terhadap masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang terkait dengan profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan kinerja *maqashid syariah index* yang dianggap memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan Sampel penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan di atas adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh variabel kinerja *maqashid syariah index* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti serta menambah wawasan peneliti dalam mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kinerja maqashid syariah index terhadap nilai perusahaan.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi atau pengetahuan mengenai penelitian terhadap nilai perusahaan yang nantinya dapat menjadi acuan bagi penelitian dimasa mendatang, terutama bagi penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna bagi para investor maupun calon investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan agar dapat memilih investasi yang tepat terkait dengan nilai perusahaan.